

Pendampingan UMKM Batik CV. Wecono Asri dalam Meningkatkan Jumlah Peminat Melalui Pameran di *Car Free Day* Jl. Dhoho Kota Kediri

Lu'lu Nur Rosyidah¹, Lailatul Rohmah², Dinna Yunitasari³, Dila Fitria Cahya Ningsih⁴, Rizka Lailatul Afiyana⁵, Nabilla Ayu Febrianti⁶

IAIN Kediri

lulunurr@gmail.com¹, lailatulrohmah355@gmail.com², dinnayunita51@gmail.com³, dilafitriacahyaningsih@gmail.com⁴, rizkalailatul.147@gmail.com⁵, nabillaa946@gmail.com⁶

Kilas Artikel

Volume 1 Nomor 2
June 2023

Article History

Submission: 09-05-2023

Revised: 11-05-2023

Accepted: 13-05-2023

Published: 06-06-2023

Kata Kunci:

Pendampingan, UMKM, Batik, Pameran

Keywords:

Assistance, MSME, Batik, Exhibition



Welfare Jurnal Pengabdian Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

Abstrak

Batik merupakan salah satu warisan budaya yang masih dilestarikan hingga saat ini. Bahkan sudah dinobatkan oleh UNESCO dalam kategori warisan budaya. Batik yang dulunya hanya digunakan oleh keluarga kerajaan, menjadi pakaian yang biasa digunakan oleh masyarakat. Namun saat ini, banyak masyarakat mulai meninggalkan batik. Terutama anak muda yang menganggap batik sudah terlalu ketinggalan zaman. Dengan diadakannya pameran dimaksudkan untuk lebih mengenalkan batik dari CV. Wecono Asri kepada masyarakat luas. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode PAR. Pelaksanaan metode terbagi menjadi tiga tahap. Tahap pertama perencanaan, observasi dan pelaksanaan. Dalam pelaksanaan pameran terdapat dua strategi yang dilakukan yaitu menawarkan produk di depan stand pameran dan berkeliling memperkenalkan produk kepada pengunjung. Hasil yang didapat dari pameran yang diadakan di *Car Free Day* (CFD) Jl. Dhoho Kota Kediri adalah semakin banyak orang mengenal batik dari CV. Wecono asri. Hal tersebut terbukti dengan adanya beberapa pengunjung yang tertarik untuk melihat-lihat dan bertanya mengenai produk batik yang dihasilkan oleh CV. Wecono Asri. Untuk kedepannya sebaiknya produsen batik menggunakan warna dan desain yang dapat menarik minat semua kalangan, terutama kaum muda.

Abstract

Batik is a cultural heritage that is still preserved today. UNESCO has even named it in the category of cultural heritage. Batik, which was only used by the royal family, became the clothing commonly used by the people. But now, many people are starting to leave batik. Especially young people who think batik is too outdated. By holding the exhibition, it's intended to introduce batik from CV. Wecono Asri to the wider community. The method used in this study is the PAR method. The implementation of the method is divided into three stages. The first stage is planning, observation, and

Korespondensi:

Nabilla Ayu Febrianti
nabillaa946@gmail.com

implementation. There are two strategies for implementing the exhibition, namely offering products in front of the exhibition stand and going around to introduce the product to visitors. The results obtained from the exhibition held at Car Free Day (CFD) Dhoho Street, City of Kediri, are that more and more people know batik from CV. Wecono. proved by the presence of several visitors who were interested in looking around and asking questions about the batik products produced by CV. Wecono Asri. In the future, batik producers could use colors and designs that could attract the interest of all groups, especially young people.

1. PENDAHULUAN

Kebudayaan adalah sesuatu yang melekat dalam masyarakat suatu negara. Indonesia adalah suatu negara yang kaya akan keanekaragaman budayanya, hal tersebut disebabkan oleh banyaknya suku-suku yang ada di Indonesia. Budaya yang ada tentu sangat membantu masyarakat untuk menjalani hidup yang lebih baik. Tentunya budaya dan masyarakat adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan, sebab masyarakat ialah subjek dari budaya itu sendiri. Kebudayaan merupakan hasil dari adanya masyarakat, maka dari itu tidak akan ada kebudayaan bilamana tidak ada masyarakat yang mendukungnya serta tidak ada satupun masyarakat yang tidak mempunyai kebudayaan.

Budaya atau kebudayaan berasal dari bahasa sansekerta yaitu *buddhayah*, dari kata bentuk jamak *buddhi* (budi atau akal) yang artinya berkaitan dengan budi dan akal manusia, kebudayaan dalam bahasa Inggris disebut *culture* yang berasal dari kata latin *colere* yang artinya mengolah atau mengerjakan. Bisa juga diartikan sebagai mengolah tanah atau bertani. Di Kamus Besar Bahasa Indonesia, arti budaya (*culture*) adalah; pikiran, adat istiadat, sesuatu yang sudah berkembang, sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan yang sukar diubah. Untuk pemakaian sehari-hari, biasanya orang menyamakan pengertian budaya dengan tradisi (*tradition*). Untuk hal ini tradisi bisa diartikan kebiasaan masyarakat yang tampak (Sumarto, 2019).

Batik merupakan salah satu warisan budaya dari nenek moyang bangsa Indonesia, lebih tepatnya Suku Jawa. Sejak dulu batik sudah dikenal sebagai identitas bangsa Indonesia. Batik dulunya hanya digunakan oleh keluarga kerajaan, namun seiring berkembangnya zaman batik mulai menyebar keseluruh penjuru dunia. Batik dinilai sebagai kain yang memiliki mutu yang tinggi dilihat dari bahan pembuatan dan segala proses pengerjaannya. Sejak 02 Oktober 2009 batik telah diakui oleh UNESCO sebagai Warisan Budaya Tak benda Kemanusiaan (*Intangible Cultural Heritage*) oleh karena itu setiap tanggal 02 Oktober diperingati sebagai hari Batik Nasional. Adanya pengakuan dari UNESCO ini memacu masyarakat Indonesia untuk lebih melestarikan dan mengembangkan batik menjadi sesuatu yang lebih menarik di ranah masyarakat lebih luas.

Kata Batik berasal dari Bahasa Jawa yaitu “amba” yang artinya tulis dan “nitik” yang berarti titik. Arti dari kedua kata gabungan tersebut adalah menulis dengan lilin. Ketika membuat batik diatas kain dengan menggunakan canting yang ujungnya berukuran kecil memberikan kesan “orang sedang menulis titik-titik”. Hamzuri mengartikan batik dalam bukunya yang berjudul Batik Klasik, Batik adalah suatu cara untuk memberi hiasan pada kain dengan proses menutupi bagian-bagian tertentu menggunakan perintang. Zat perintang yang sering dipakai ketika proses membatik yaitu lilin atau malam. Lilin tersebut dipakai untuk menggambar motif batik kemudian kain diberi warna melalui proses pencelupan atau pencoletan, setelah itu kain direbus menggunakan air panas untuk menghilangkan lilin yang

ada pada kain. Setelah semua proses tersebut dilalui, akan menjadikan sehelai kain polos menjadi kain batik yang memiliki motif dengan ciri khas dan makna tersendiri (Trixie, 2023).

Setiap daerah di Indonesia memiliki batik dengan ciri khas mereka sendiri. Motif-motif batik tersebut tentunya memiliki makna tersendiri, hal ini yang menyebabkan adanya penamaan motif tertentu batik dari daerah asal motif batik tersebut dibuat. Adanya motif batik juga sebagai penanda dari keluarga mana pengguna batik tersebut berasal. Batik di era seperti ini memang bukan lagi pakaian wajib yang harus dipakai setiap adanya acara formal, namun dengan adanya batik ini sebagai warisan budaya yang telah diakui dunia, kita sebagai penerus dan pemilik masa depan warisan budaya ini harus dengan berbangga melestarikan dan menunjukkan bahwa batik adalah warisan budaya dari Indonesia yang harus diakui oleh dunia.

Eksistensi UMKM tidak bisa dihilangkan dari masyarakat saat ini. Sebab UMKM sangat berperan dalam hal pendistribusian pendapatan masyarakat. UMKM juga dapat menghasilkan kreatifitas yang sejajar dengan usaha guna dan mengembangkan mempertahankan unsur-unsur kebudayaan dan tradisi di masyarakat setempat (Aggraeni et.al, 2013).

Salah satu UMKM yang mendapat perhatian dari Pemerintah Daerah yaitu UMKM yang bergerak di bidang batik. Wulandari (2011); Ramadhanti et.al (2022) mengemukakan bahwa batik adalah sebuah kain yang dibuat khusus, dimana didalamnya terletak ciri khas pada setiap kain yang bisa dikenali langsung oleh publik. Oleh karena itu, membatik menjadi usaha yang sangat menjanjikan di masa yang akan datang. Tidak hanya memperoleh keuntungan semata UMKM batik juga menjadi salah satu upaya melestarikan warisan budaya Indonesia agar tidak terhapus oleh masa.

Seperti halnya usaha batik yang ada di Kota Kediri yaitu CV. Wecono Asri. Usaha tersebut merupakan pengrajin batik yang beralamat di Jl. Dandangan I No. 154 Kota Kediri Jawa Timur dengan nama pemilik Kasiana. Usaha batik yang dibuat secara tradisional dengan menggunakan canting atau cap, malam, dan desain yang cantik dan menarik serta dibuat dengan menggunakan teknik dan peralatan tradisional sangat digemari oleh masyarakat. Walaupun harga yang dipatok tidaklah murah, tapi batik selalu mendapat tempat tersendiri di hati para peminatnya.

Namun saat ini, batik dianggap sesuatu yang kuno, karena sebagian besar pemakai batik adalah masyarakat yang sudah menginjak usia paruh baya. Selain itu warna dan desain atau motif batik juga mempengaruhi minat masyarakat. Harga batik tulis juga cenderung mahal sehingga sebagian masyarakat lebih memilih produk tekstil lain dengan harga yang lebih terjangkau. Untuk lebih mengenalkan batik kepada masyarakat umum, salah satu caranya adalah dengan mengadakan pameran. Sebelum adanya pandemi Covid-19 CV. Wecono Asri sudah pernah mengadakan pameran batik dan sudah difasilitasi tempat di *Car Free Day (CFD)* Jl. Dhoho oleh pemerintah Kota Kediri. Tetapi karena pandemi kegiatan pameran tersebut terpaksa berhenti. Dan karena adanya pandemi Covid-19 juga berdampak langsung terhadap usaha batik CV. Wecono Asri. Permintaan akan batik mengalami penurunan bahkan sampai tidak ada kegiatan produksi. Setelah pandemi Covid-19, kini CV. Wecono Asri berusaha menaikkan citra atau kualitas batik yang dibuatnya untuk menarik kembali para pelanggan.

Sesuai dengan permasalahan yang terjadi, maka diadakannya pengenalan batik CV. Wecono Asri melalui Pameran di *Car Free Day (CFD)* Jl. Dhoho Kota Kediri. Tujuan diadakannya pameran dimaksudkan untuk lebih mengenalkan batik dari CV. Wecono Asri

kepada masyarakat luas. Diharapkan dengan diadakannya pameran ini para pelanggan yang dulu membeli batik di wecono asli dapat mengetahui bahwa setelah pandemi batik CV. Wecono Asri hadir kembali dengan kuatitas yang baik dan motif-motif terbaru yang tidak kalah menarik. Serta diharapkan dengan adanya pameran batik ini bisa menjadi salah satu upaya melestarikan budaya dengan cara mengenalkan batik. Karena batik tidak hanya bisa dibuat baju tapi bisa dibuat menjadi berbagai macam aksesoris yang dapat dipakai oleh semua kalangan. Selain itu masyarakat juga dapat mengetahui keunggulan dari produk-produk atau batik yang dihasilkan oleh CV. Wecono Asri. Yang salah satunya adalah dalam hal pewarnaan.

2. METODE

Kegiatan pengenalan UMKM Batik CV. Wecono asli melalui pameran dilakukan pada tanggal 26 Februari 2023. Sebelumnya pada tanggal 24-25 Februari 2023 dilakukan perencanaan dan observasi tempat mengenai kegiatan pameran tersebut. Kegiatan ini dilakukan melalui pendekatan Participatory Action Research (PAR), yaitu pendekatan dengan terjun langsung ke masyarakat. Subjek dari kegiatan ini adalah orang-orang yang datang ke Car Free Day (CFD) di Jl. Dhoho Kota Kediri

Tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut, yaitu 1) Perencanaan, perencanaan dilakukan dengan melibatkan seluruh anggota tim, sebelum melangsungkan pameran seluruh anggota tim membuat perencanaan secara matang terkait acara pameran tersebut 2) Observasi, observasi dilakukan untuk melihat keadaan tempat yang akan digunakan untuk melangsungkan pameran 3) pelaksanaan pameran, setelah membuat perencanaan yang matang dan melakukan observasi tempat, pameran dilaksanakan di Car Free Day (CFD) Jl. Dhoho Kota Kediri. Dalam pelaksanaannya terdapat dua strategi yang dilakukan di pameran agar dapat mengenalkan batik dari CV. Wecono Asri dengan baik yaitu: menawarkan produk di depan stand pameran dan berkeliling memperkenalkan produk kepada pengunjung.

3. HASIL & PEMBAHASAN

Hasil yang didapat dari pameran yang diadakan di *Car Free Day (CFD)* Jl. Dhoho Kota Kediri adalah semakin banyak orang mengenal batik dari CV. Wecono asli. Masyarakat juga menjadi lebih tahu bahwa batik bisa dibuat menjadi berbagai macam aksesoris atau souvenir seperti tas, dompet, jas, jaket, syal dan pashmina. Ketika pameran batik ini dilaksanakan, beberapa orang tertarik untuk melihat-lihat hasil karya batik dari CV. Wecono asli. Ada juga dari mereka yang bertanya mengenai harga dan motif dan proses pembuatan dari masing-masing produk CV. Wecono Asli.

Sebelum melakukan kegiatan pameran, salah satu Langkah yang harus dilakukan adalah dengan menyiapkan semua alat dan produk yang digunakan untuk melaksanakan pameran. Galeri merupakan wadah yang digunakan untuk menampung semua produk-produk yang telah dihasilkan oleh CV. Wecono Asli. Galeri CV. Wecono Asli berada tepat di rumah pemilik CV. Wecono Asli, yaitu rumah Bu Kasiana. Pengambilan produk di galeri ini dilakukan pada jam 05.30 WIB. Karena biasanya *Car Free Day (CFD)* dimulai pada jam 06.00 WIB. Sehingga untuk pengambilan dan mempersiapkan semua yang dibutuhkan untuk pameran harus lebih awal. Semua produk yang dihasilkan oleh CV. Batik econo asli akan disortir dan dipilih yang terbaik untuk dibawa ke pameran. Produk-produk yang dipilih yaitu : Jas, Jaket, Tas, Baju, dan Pashmina. Produk-produk tersebut disortir dan dipilih dengan

motif dan hasil yang paling baik. Berikut adalah produk-produk batik dari CV. Wecono Asri yang dipamerkan:

Setiap batik mempunyai motifnya sendiri. Dan setiap motif mempunyai arti dan identitas pemakainya. Seperti jaket dengan motif macan putih tersebut. Ketika berbicara tentang macan putih, satu hal yang terlintas di pikiran kita tentunya adalah klub sepak bola dari Kediri. Julukan macan putih sudah ada sejak tahun 2001. Walikota Kota Kediri tahun 2001, Drs. H. Achmad Maschut mengatakan julukan macan putih ini diambil dari salah satu diantara tiga simbol Kota Kediri. Macan putih diyakini sebagai penjelmaan Prabu Jayabaya yang merupakan raja kelima dari kerajaan Panjalu atau Kadiri sekaligus Raja yang paling berpengaruh di Tanah Jawa, khususnya Kediri. Prabu Jayabaya juga merupakan simbol dari kemasyhuran tanah Kediri. Macan Putih bahkan menjadi simbol kebangkitan Persik Kediri. Setelah adanya julukan ini, prestasi Persik Kediri semakin berkembang pesat.

Jaket batik dengan motif macan putih tersebut dibuat dengan batik tulis, yaitu batik yang menggunakan alat canting manual untuk membuatnya. Karena apabila menggunakan batik cap maka dibutuhkan canting cap yang sangat besar untuk motif macan putih sebesar itu. Canting cap biasanya dibuat menggunakan besi dan dimasukkan ke malam yang sudah dipanaskan lalu dihentakkan menggunakan tangan sampai tidak ada malam yang menetes kemudian baru ditempelkan pada kain yang diberi motif canting cap tersebut. Hal ini akan sangat beresiko jika menggunakan canting cap, karena canting cap yang tentunya akan berat dan malam yang panas. Sehingga dalam pembuatan motif dengan gambar yang besar seperti ini cenderung menggunakan canting manual atau mencanting dengan tangan.

Membuat jaket batik dengan motif macan putih merupakan kebanggaan tersendiri oleh pemilik CV. Wecono Asri. Karena dengan karyanya, beliau dapat menunjukkan kepada masyarakat luas bahwa batik bisa dibuat menjadi karya yang sedemikian kerennya. Selain motif macan putih, ada juga motif jaranan yang tidak kalah juga terkenal dengan budaya Jawa Timurnya. Baju dengan motif jaranan ini dibuat menggunakan malam dengan canting cap.

Selain jaket batik ada juga yang lebih menarik, yaitu pashmina batik. Pashmina batik ini dibuat dari bahan-bahan alami seperti daun dan juga menggunakan motif jumput. Pashmina yang dibuat dari bahan alami juga menggunakan kain dan bahan alami yang berkualitas tinggi. Kain yang digunakan yaitu kain sutera dengan motif bahan alami seperti daun. Daun-daun yang digunakan dalam pembuatan pashmina ini tidak hanya satu, namun banyak. Pewarnaan pashmina ini pun juga dari warna asli daun tersebut. Antara satu daun dengan daun lainnya akan mempunyai warna yang tidak sama. Pewarnaan menggunakan bahan alami ini juga tidak bisa diulang, karena menggunakan bahan alami yang mempunyai warna dan ciri khas masing-masing.

Motif menggunakan bahan alami ini adalah motif yang unik. Selain itu penataan daun-daun juga harus diperhatikan agar motif yang dihasilkan bisa bagus. Pashmina dengan bahan alami ini sangat ramah lingkungan karena dari bahan-bahan yang dihasilkan oleh alam dan tidak menggunakan pewarna buatan. Pashmina dengan motif seperti ini cenderung lebih mahal karena sangat susah dalam proses pembuatannya. Pashmina dengan motif dan bahan-bahan dari alam ini disebut *Pashmina Ecoprint*.

Selanjutnya ada pashmina batik dengan motif jumput. Sama halnya dengan batik motif jumput lainnya. Pengerjaan pashmina motif jumput ini sama. Yang membedakannya adalah bahan atau kain yang digunakan. Kain yang digunakan untuk membuat pashmina batik motif jumput ini adalah kain sutera dengan kualitas yang bagus.

Batik jumput adalah batik yang dikerjakan dengan cara ikat celup. Kain di ikat dengan tali dan di celup pada warna. Batik ini tidak menggunakan malam tetapi kainnya diikat, dijahit, atau dikerut menggunakan tali. Motif pada batik jumput dapat juga menggunakan kelereng, mutiara, jagung, dll. untuk menghasilkan motif dari kain batik tersebut. (Eko et al., 2019).

Sebelumnya, motif digambar batasnya dan bahan seperti kelereng, mutiara, dan jagung dimasukkan kedalam kain tersebut kemudian pada garis batas yang telah digambar di jumput atau diikat menggunakan tali, benang, atau rafia. Setelah itu dilakukan pencelupan kedalam warna yang diinginkan.

Untuk motif baju batik tersebut bisa digunakan menggunakan 2 cara, yaitu dengan batik tulis atau manual dengan tangan serta menggunakan canting cap. Namun untuk semua produk batik yang dihasilkan oleh CV. Wecono Asri ini tidak ada yang menggunakan canting cap semua dalam satu kain. Minimal harus ada satu motif yang menggunakan canting manual atau canting dengan tangan.



Gambar 1. Produk CV. Wecono Asri Berupa Tas dan Syal

Produk selanjutnya adalah tas. Produk batik yang dibuat menjadi tas ini menggunakan kain batik sebagai bahan utamanya. Kain batik yang dibuat menggunakan proses seperti biasanya digunting dan dijahit menyesuaikan dengan tas yang akan diberikan motif batik tersebut. Penggunaan kain batik untuk dibuat menjadi tas ini cukup membuat masyarakat dengan usia paruh baya tertarik. Apalagi jika kedepannya membuat tas batik dengan motif batik yang lebih disukai kalangan muda, pastinya produk tas batik ini akan sangat digemari.

Yang terakhir adalah syal batik. Syal batik digunakan dari kain yang berkualitas bagus dan dengan motif yang menarik, yaitu motif jumput. Sama halnya dengan pembuatan pashmina batik motif jumput, pembuatan syal batik motif jumput ini melalui proses pembuatan yang sama. Dengan perpaduan warna yang dipilih membuat syal batik motif jumput ini semakin bagus. CV. Wecono Asri sangat mengutamakan kualitas dari setiap produk-produknya, sehingga dalam pengerjaannya dilakukan secara hati-hati dan teliti agar produk yang dihasilkan pun juga memiliki kualitas yang tinggi.

Rani Nurhayati (2021) dalam bukunya yang berjudul *4 Langkah Mudah Menulis Best Practice* menyatakan bahwa Pameran karya merupakan istilah umum untuk koleksi atau kumpulan karya yang ditunjukkan ke publik. Dengan kata lain pameran juga dapat dikatakan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk menyampaikan ide atau gagasan perupa kepada publik.

Dalam pemilihan tempat dan waktu pameran harus difikirkan lebih matang agar banyak masyarakat yang lebih tahu. Untuk pameran karya batik hasil dari CV. Wecono Asri ini dilakukan pada saat hari minggu di *Car Free Day* (CFD) Jl. Dhoho Kota Kediri. *Car Free day* (CFD) adalah fenomena yang disebabkan oleh semakin menyusutnya ruang publik yang mendukung aktivitas warganya dan berfungsi menjadi ruang sosial. Hal ini juga merupakan wujud dari "kebosanan" masyarakat dengan rutinitas sehari-hari di kota yang banyak didominasi oleh kendaraan bermotor (Firdaus & Kurniawan, 2019).

Waktu dan tempat tersebut dipilih karena saat hari minggu di Jl. Dhoho Kota Kediri tersebut selalu dilakukan *Car Free Day* (CFD) dimana banyak masyarakat yang berkunjung untuk Olah raga, mengikuti senam, melihat karya-karya UMKM masyarakat Kediri, atau bahkan menghabiskan waktu dengan keluarga. Sehingga dalam kegiatan pameran ini diharapkan lebih banyak masyarakat yang mengetahui hasil karya CV. Wecono Asri ini.

Setelah semua anggota penyelenggara pameran ini berkumpul di galeri, maka selanjutnya adalah berangkat menuju lokasi pameran yang berada di *Car Free Day* (CFD) Jl. Dhoho Kota Kediri pada hari Minggu 26 Februari 2023. Pameran merupakan kegiatan memamerkan suatu barang yang diletakkan pada sebuah ruang terbuka dengan tujuan agar dapat dilihat oleh publik. Pameran adalah bentuk dari suatu usaha jasa pertemuan dengan produsen dan pembeli yang saling bertemu. Pengertian pameran lebih jelas merupakan kegiatan promosi yang dilakukan oleh suatu produsen, kelompok, organisasi, atau asosiasi tertentu dengan cara memperlihatkan produk kepada calon pembeli atau relasi (Rachmat & Safitri, 2017)

Seniman dapat dengan mudah memamerkan dan menjual karya seni mereka di ruang pameran yang disebut galeri seni. Galeri mengkonotasikan dua fungsi yaitu pameran dan penjualan. Hal tersebut menunjukkan bahwa galeri dapat bertujuan ideal (apresiasi non komersial) ataupun tujuan realis (komersial). Dengan demikian pameran adalah suatu kegiatan yang menggunakan karya seni untuk mengkomunikasikan gagasan agar dapat dinikmati oleh banyak orang. Sebuah produk atau karya seni pada dasarnya ditampilkan kepada publik sebagai bagian dari sebuah pameran dengan tujuan untuk mendapatkan umpan balik atau pengakuan dari masyarakat luas (Mahmudah, 2012).

Selanjutnya menyiapkan dan menata barang dan produk yang di gunakan untuk pameran Barang-barang dan produk yang terbuat dari batik seperti baju, jas, jaket, tas, syal, dan pashmina. Di tata di tiang besi yang berisi dengan beberapa bagian untuk di perlihatkan kepada masyarakat bahwa batik tidak hanya bisa di gunakan untuk baju saja tetapi juga bisa di gunakan untuk aksesoris dan souvenir lainnya. Dalam penataan produk terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan, salah satunya adalah produk dengan motif paling menarik diletakkan pada bagian yang dimungkinkan sering dilihat oleh pengunjung. Hal ini dimaksudkan untuk membuat pengunjung tertarik untuk melihat-lihat produk batik yang dihasilkan oleh CV. Wecono Asri



Gambar 2. Menyiapkan dan Menata Produk Batik CV. Wecono Asri

Setelah produk tertata dengan rapi, para pengunjung *Car Free Day (CFD)* Jl. Dhoho Kota Kediri pun mulai berdatangan. Untuk mengenalkan produk-produk batik dari CV. Wecono Asri diperlukan strategi agar produk-produk tersebut dapat dipekenalkan dengan baik pada para pengunjung *Car Free Day (CFD)* yang datang. Menurut etimologi, kata strategi berasal dari bahasa Yunani *strategos*. Ketika zaman demokrasi Athena istilah *strategos* memiliki arti komandan militer. Karena pada awal mulanya istilah tersebut digunakan di dunia militer untuk bisa menang dalam sebuah peperangan. Secara terminologi, menurut Henry Mintzberg, menjelaskan pengertian strategi dengan membaginya menjadi 5 definisi yaitu strategi sebagai pola, strategi sebagai taktik, strategi sebagai rencana, strategi sebagai posisi dan strategi sebagai perspektif. Sedangkan menurut David Hunger dan Thomas L. Echele, strategi merupakan serangkaian tindakan manajerial serta keputusan yang memutuskan kinerja perusahaan untuk jangka panjang. Dari definisi para ahli bisa disimpulkan bahwa strategi adalah kumpulan dari tindakan perencanaan jangka panjang, penyesuaian diri atau pengambilan posisi diri dan evaluasi suatu perusahaan dalam lingkungannya (Listyawati & Akbar, 2016).

Strategi dalam pameran dibutuhkan agar kita dapat mencapai tujuan yaitu memperkenalkan produk batik dari CV. Wecono Asri kepada masyarakat umum. Strategi pengenalan produk batik CV. Wecono Asri yang pertama adalah dengan menawarkan atau memperkenalkan produk batik kepada pengunjung yang berjalan di depan stand pameran. Para anggota berdiri disamping dan di depan stan pameran dengan membawa produk berupa syal atau tas dan memperlihatkan kepada pengunjung. Dan para anggota juga menjelaskan proses pembuatan, bentuk motif, harga serta kelebihan dari produk batik tersebut. Salah satu kelebihan dari batik CV. Wecono Asri adalah dalam hal pewarnaan. Dalam hal ini CV. Wecono Asri meningkatkan mutu dan kualitasnya dengan mewarnai kain pada bagian luar dan bagian dalam kain, jadi pewarnaan dilakukan dua kali yaitu untuk kain bagian depan dan kain bagian belakang. Hal tersebut dilakukan agar bagian belakang kain tidak memiliki warna yang pudar seperti kain batik pada umum. Kain bagian depan dan bagian belakang memiliki warna yang hampir sama sehingga sulit membedakan antara kain bagian depan dengan kain bagian belakang. Beberapa pengunjung terlihat tertarik dan melihat-lihat hasil karya batik dari CV. Wecono Asri. Ada juga beberapa pengunjung yang bertanya mengenai produk batik seperti motif, cara pembuatan dan harga.



Gambar 3. Pengunjung yang Datang ke Stan Pameran

Strategi yang kedua adalah berkeliling memperkenalkan produk batik dari CV. Wecono Asri. Para anggota berkeliling menjauhi stan pameran dengan membawa produk batik berupa tas untuk menjangkau pengunjung yang tidak melewati stand pameran. Para anggota juga memperlihatkan produk ke setiap pengunjung yang lewat dan dilewati, beberapa pengunjung juga terlihat berhenti dan bertanya mengenai produk tas tersebut. Pameran berlangsung selama kurang lebih 3-4 jam, setelah pameran selesai, semua barang dan produk yang digunakan dipameran dibereskan dan dibawa kembali ke galeri. Ketika sampai digaleri produk dikeluarkan dan dikembalikan ketempat semula.



Gambar 4. Menjelaskan Produk Batik CV. Wecono Asri

4. KESIMPULAN

Kegiatan pameran batik CV. Wecono Asri di Car Free Day (CFD) Jl. Dhoho Kota Kediri dinilai cukup berhasil. Hal tersebut terbukti dengan adanya beberapa pengunjung yang tertarik untuk melihat-lihat dan bertanya mengenai produk batik

yang dihasilkan oleh CV. Wecono Asri. Melalui dua strategi yang dilakukan yaitu menawarkan serta mengenalkan produk di depan stand pameran dan berkeliling memperkenalkan produk mampu menarik lebih banyak pengunjung yang ada *Car Free Day* (CFD). Untuk kedepannya sebaiknya produsen batik menggunakan warna dan desain yang dapat menarik minat semua kalangan, terutama kaum muda.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam kegiatan ini, kami memperoleh banyak bantuan dari beberapa pihak. Terimakasih kepada pemilik CV. Wecono Asri (Bu Kasiana) dan segenap pendamping yang telah memberikan izin dan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan ini. Terimakasih juga kami sampaikan kepada Ibu Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), yaitu Ibu Anwariyah., MPd yang telah memberikan motivasi dan arahan selama kegiatan berlangsung. Terimakasih juga tidak lupa kami sampaikan kepada teman-teman yang sudah bersemangat dalam melakukan kegiatan ini sehingga kegiatan berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, F. (2013). *Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)*. *Jurnal Administrasi Publik*, 1(6), 1286-1295. Retrieved from <http://administrasipublik.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jap/article/view/195/175>
- Anggoro, A., Arinda, I. Y., Rohmah, Irawan, N. C., Utomo, P., Putra, R. B., Tubarad, Y. P., Zulianto, M., Susanto, D., Metris, D., Musthopa, A., Zunaidi, A., & Miranda, M. (2023). *Ekonomi Indonesia Pasca Pandemi : Peluang dan Tantangan*. Pustaka Peradaban.
- Firdaus, M., & Kurniawan, W. P. (2019). *Survei Minat dan Motivasi Masyarakat Melakukan Olahraga Rekreasi Melalui Program Car Free Day di Kota Kediri*. *Prosiding Seminar Nasional*, 39(April), 1-6.
- Listyawati, A. A., & Akbar, Muh. (2016). *Strategi Komunikasi Pemasaran Terintegrasi dalam Meningkatkan Jumlah Pengunjung Taman Nasional Kutai Kalimantan Timur*. *Komunikasi KAREBA*, 5(1), 159-177. Retrieved from <http://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/622367>
- Latifah, E., Masyhuri, M., Pahlevi, R. W., Mulyani, S., Hasanah, N., Fidiana, F., Zunaidi, A., Nurjanah, N., Yulianti, M. L., Yunus, A. R., Fauzi, A., Dewi, G. A. K. R. S., Parmitasari, R. D. A., Koni, A., & Setiadi, R. (2022). *Manajemen Keuangan Syariah Sebuah Konsep dan Teori*. Eureka Media Aksara.
- Nurhayati, Rani. (2021). *4 Langkah Mudah Menulis Best Practice*. Bandung: Guepedia.
- Prawoto, E. C. (2019). *Pembuatan Batik Jumput teknik Ikat Desa Grogol*. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 3(1), 43-47. <https://doi.org/10.36456/abadimas.v3.i1.a1942>
- Rachmat, G., & Safitri, R. (2017). *Tata Cahaya dalam Pameran Seni Rupa : Cahaya Memperkuat Informasi yang Disampaikan Perupa*. *Atrat*, 5(1), 25-35.
- Sumarto, S. (2019). *Budaya, Pemahaman dan Penerapannya*. *Jurnal Literasiologi*, 1(2), 144-159. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v1i2.49>
- Trixie, A. A. (2020). *Filosofi Motif Batik sebagai Identitas Bangsa Indonesia*. *Journal Of Design and Creative Industry*, 1(1), 1-9. Retrieved from <https://journal.uc.ac.id/index.php/FOLIO/article/view/1380/1148>